

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DESA
UTAMA KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS**

***PERCEPTIONS OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS' PERFORMANCE IN
UTAMA VILLAGE, CIJEUNGJING DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

RESTU HADHA IMAAMI^{1*}, SUDRAJAT¹, DAN MUHAMAD NURDIN YUSUF¹

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

restu_hadha@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penyuluh pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dalam menjalankan usahatani. Namun, di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan secara rutin belum sepenuhnya diikuti secara aktif oleh petani dan penerapan materi penyuluhan dalam kegiatan usahatani masih belum optimal. Sebagian petani masih mempertahankan pola budidaya secara turun-temurun sehingga penerimaan terhadap inovasi pertanian masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengetahui kinerja penyuluh berdasarkan persepsi petani sebagai sasaran penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan 39 responden yang dipilih dari populasi 290 petani menggunakan *proportional random sampling* dan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap persiapan kegiatan penyuluhan mencapai 84,74%, pelaksanaan 84,94%, dan evaluasi 85,64%, yang seluruhnya termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian mencapai 84,93% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan kegiatan penyuluhan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani.

Kata Kunci : Kegiatan Penyuluhan, Kinerja Penyuluh Pertanian, Persepsi Petani

ABSTRACT

Agricultural extension workers play an important role in improving farmers' knowledge, skills, and capabilities in conducting farming activities. However, in Utama Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency, although extension activities have been conducted regularly, farmers' participation remains relatively low and the application of extension materials in farming activities is not yet optimal. Some farmers still rely on traditional farming practices passed down through generations, resulting in limited adoption of agricultural innovations. This condition highlights the importance of assessing extension workers' performance based on farmers' perceptions as the target of extension activities. This study aimed to determine farmers' perceptions of agricultural extension workers' performance in the preparation, implementation, and evaluation stages of agricultural extension activities. The study employed a descriptive qualitative method involving 39 respondents selected from a population of 290 farmers using proportional random sampling and simple random sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, and analyzed descriptively using a five-point Likert scale. The results showed that farmers' perceptions of the preparation stage reached 84.74%, the implementation stage 84.94%, and the evaluation stage 85.64%, all of which were categorized as very good. Overall, farmers' perceptions of

agricultural extension workers' performance reached 84.93% and were categorized as very good. These results indicate that agricultural extension workers have performed the preparation, implementation, and evaluation stages of extension activities effectively according to farmers' conditions and needs.

Keywords: *Farmers' perceptions, agricultural extension workers, extension performance, agricultural extension*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Perkembangan sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan peningkatan produktivitas, perubahan iklim, serta tuntutan penerapan teknologi dan inovasi. Dalam kondisi tersebut, penyuluh pertanian memiliki peranan penting karena berinteraksi langsung dengan petani dalam menyampaikan informasi, teknologi, dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menjalankan usahatani.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta akses terhadap informasi, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya. Penyuluh pertanian berperan sebagai agen perubahan yang

mendorong petani untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani. Selain itu, penyuluh berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan pendidik dalam mendukung pengembangan kapasitas petani (Mohamad, 2015; Narso *et al.*, 2012).

Keberhasilan kegiatan penyuluhan tidak terlepas dari kinerja penyuluh dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan. Menurut Bahua (2014), kinerja penyuluh dapat dilihat dari kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Persiapan diperlukan agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan sesuai kondisi sasaran, sedangkan evaluasi diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dan menjadi bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya (Ali *et al.*, 2018).

Kinerja penyuluh dapat dinilai melalui persepsi petani sebagai pihak yang secara langsung berinteraksi dengan penyuluh. Persepsi merupakan proses yang diawali dengan penerimaan rangsangan melalui pancaindra dan dilanjutkan dengan

pengolahan informasi sehingga terbentuk pemaknaan terhadap lingkungan (Ali *et al.*, 2018). Dengan demikian, persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dapat menjadi gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan dari sudut pandang petani sebagai sasaran penyuluhan. Penelitian Gani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berkaitan dengan kemampuan petani dalam menerima dan memahami informasi penyuluhan. Sementara itu, Noviantika (2022) menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori sangat baik.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian cukup besar sehingga keberadaan penyuluh pertanian diperlukan untuk mendukung pengembangan kegiatan usahatani. Namun, kondisi di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa meskipun kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan secara rutin, partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan masih relatif rendah dan penerapan materi penyuluhan dalam kegiatan usahatani belum optimal. Sebagian petani masih menerapkan pola budidaya secara turun-temurun sehingga penerimaan terhadap inovasi pertanian masih terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengetahui bagaimana petani menilai kinerja penyuluh yang selama ini mendampingi mereka. Penilaian tersebut mencakup kemampuan penyuluh dalam mempersiapkan kegiatan, melaksanakan penyuluhan, serta melakukan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian sesuai kondisi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dengan populasi 290 petani dan sampel sebanyak 39 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, *proportional random sampling*, dan *simple random sampling*.

Teknik Penarikan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas 290 petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Penentuan jumlah

sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15%, sehingga diperoleh 39 responden. Pengambilan sampel termasuk *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu penentuan jumlah sampel pada setiap kelompok berdasarkan proporsi jumlah anggotanya.

Pemilihan individu responden pada masing-masing kelompok dilakukan secara acak menggunakan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh 39 responden yang tersebar secara proporsional pada kelompok tani di Desa Utama.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing melalui kuesioner yang didukung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari kelompok tani, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cijeungjing, dan kantor desa setempat.

Rancangan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5 yang diterapkan pada 13 pernyataan kepada 39 responden. Skor 5 menunjukkan *Sangat Setuju (SS)*, skor 4 *Setuju (S)*, skor 3 *Cukup Setuju (CS)*, skor 2 *Tidak Setuju (TS)*, dan skor 1 *Sangat Tidak Setuju (STS)*.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menjumlahkan skor jawaban responden dan mengelompokkannya ke dalam lima kategori. Penentuan interval kategori mengacu pada Sudjana (2005) dengan rumus:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dengan nilai maksimum 65 (13×5), nilai minimum 13 (13×1), dan lima kategori, diperoleh panjang interval sebesar 10,4. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menginterpretasikan tingkat persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kriteria persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Rentang Skor	Kategori
$13,0 \leq Q \leq 23,4$	Sangat Tidak Baik
$23,4 < Q \leq 33,8$	Tidak Baik
$33,8 < Q \leq 44,2$	Cukup
$44,2 < Q \leq 54,6$	Baik
$54,6 < Q \leq 65,0$	Sangat Baik

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Utama, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di wilayah tersebut terdapat kelompok tani yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan lama berusahatani. Karakteristik tersebut memberikan gambaran umum mengenai kondisi petani yang menjadi responden penelitian di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)	30–39	5	12,82
	40–49	16	41,03
	50–59	9	23,08
	60–69	9	23,08
Pendidikan	SD/Sederajat	8	20,51
	SMP/Sederajat	11	28,21
	SMA/Sederajat	15	38,46
	Perguruan Tinggi	5	12,82
Pengalaman Bertani (tahun)	< 10	21	53,85
	10–19	12	30,77
	20–30	6	15,38

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok umur didominasi oleh petani berusia 40–49 tahun sebesar 41,03%, sedangkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK/ sederajat sebesar 38,46%. Berdasarkan pengalaman bertani, sebagian besar responden memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun sebesar 53,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh petani usia 40–49 tahun dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/ sederajat dan pengalaman bertani kurang dari 10 tahun. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa responden memiliki latar belakang yang cukup beragam dalam memberikan persepsi terhadap kinerja penyuluh pertanian.

2. Persepsi Petani Terhadap Persiapan Kegiatan Penyuluhan

Persiapan merupakan tahap awal dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang meliputi pemahaman kondisi wilayah, identifikasi potensi dan permasalahan petani, penyusunan program dan rencana kegiatan, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan petani. Persiapan yang baik diperlukan agar pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sasaran. Menurut Mardikanto (2009), keberhasilan penyuluhan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi,

tetapi juga oleh kualitas perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013 yang menempatkan persiapan sebagai salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap persiapan kegiatan penyuluhan berada pada kategori Sangat Baik, dengan skor sebesar 661 dari skor maksimum 780 dan tingkat capaian 84,74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan tahapan persiapan kegiatan penyuluhan dengan baik sebelum kegiatan dilaksanakan di lapangan.

No.	Pernyataan	Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1.	Penyuluh mengetahui kondisi pertanian di desa dan membuat data potensi wilayah	177	195	90,77	Sangat Baik
2.	Penyuluh mendampingi kelompok tani dalam penyusunan RDKK	158	195	81,03	Baik
3.	Penyuluh menyusun program penyuluhan sesuai kebutuhan petani	161	195	82,56	Baik
4.	Penyuluh menyusun rencana kegiatan penyuluhan bersama petani	165	195	84,62	Sangat Baik
Jumlah		661	780	84,74	Sangat Baik

Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden Terhadap Persiapan Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi petani terhadap persiapan kegiatan penyuluhan menunjukkan tingkat capaian yang tinggi pada seluruh aspek. Penilaian tertinggi terdapat pada kemampuan penyuluh mengetahui kondisi pertanian dan potensi wilayah sebesar 90,77%, sedangkan

penilaian terendah terdapat pada pendampingan penyusunan RDKK sebesar 81,03%. Secara keseluruhan, indikator persiapan memperoleh tingkat capaian 84,74% dan termasuk kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan persiapan kegiatan penyuluhan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan petani. Hal ini terlihat dari kegiatan penyuluh yang secara rutin turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi pertanian dan potensi wilayah, berdiskusi dengan petani mengenai permasalahan usahatani, mendampingi kelompok tani dalam penyusunan RDKK, serta menyusun program dan rencana kegiatan penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani. Persiapan tersebut membuat kegiatan penyuluhan lebih sesuai dengan kondisi yang dihadapi petani di lapangan.

3. Persepsi Petani terhadap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan merupakan tahapan inti yang berkaitan dengan penyampaian materi, pemberian informasi dan teknologi pertanian, pendampingan petani, serta pembinaan kelompok tani. Dalam penelitian ini, persepsi petani terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan diukur melalui delapan pernyataan yang diberikan kepada

39 responden menggunakan skala Likert. Hasil penilaian masing-masing pernyataan disajikan pada Gambar 2.

No.	Pernyataan	Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1.	Materi penyuluhan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani	166	195	85,13%	Sangat Baik
2.	Penyuluh menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh petani	165	195	84,62%	Sangat Baik
3.	Penyuluh menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi petani di lapangan	162	195	83,08%	Sangat Baik
4.	Penyuluh pertanian memberikan informasi terkait teknologi pertanian yang bermanfaat bagi usaha tani	172	195	88,21%	Sangat Baik
5.	Penyuluh pertanian mendorong petani untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pertanian secara optimal	165	195	84,62%	Sangat Baik
6.	Penyuluh membantu petani dalam mengakses sarana dan prasarana pertanian	164	195	84,10%	Sangat Baik
7.	Penyuluh pertanian mendorong dan membina perkembangan kelompok tani agar lebih aktif dan mandiri	168	195	86,15%	Sangat Baik
8.	Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berdampak pada peningkatan hasil atau produktivitas usahatani	163	195	83,59%	Sangat Baik
Jumlah		1.325	1.560	84,94%	Sangat Baik

Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden terhadap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 2, seluruh aspek pelaksanaan kegiatan penyuluhan memperoleh kategori Sangat Baik, dengan tingkat capaian keseluruhan sebesar 84,94%. Penilaian tertinggi terdapat pada pemberian informasi mengenai teknologi pertanian yang bermanfaat bagi usahatani sebesar 88,21%, sedangkan penilaian terendah terdapat pada penggunaan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi petani sebesar 83,08%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan kegiatan penyuluhan melalui penyampaian materi yang sesuai dengan permasalahan petani, pemberian informasi teknologi, pendampingan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pembinaan kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan penyuluhan juga dilakukan melalui komunikasi dan pendampingan secara berkelanjutan, salah

satunya dalam pengembangan budidaya jagung yang dilaporkan mengalami peningkatan hasil hingga sekitar 3 ton pada musim panen terakhir. Kondisi tersebut memperkuat hasil penilaian petani bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi kegiatan usahatani.

4. Persepsi Petani terhadap Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan serta menjadi bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Dalam penelitian ini, persepsi petani terhadap evaluasi kegiatan penyuluhan diukur melalui satu pernyataan kepada 39 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator evaluasi kegiatan penyuluhan memperoleh skor 167 dari skor maksimum 195, dengan tingkat capaian sebesar 85,64% dan termasuk kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani menilai penyuluh telah melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan melalui pertemuan kelompok tani dan kunjungan langsung ke lahan. Penyuluh memantau perkembangan tanaman, mengidentifikasi berbagai

kendala seperti serangan hama, penyakit tanaman, dan rendahnya produktivitas, kemudian memberikan solusi sesuai kondisi petani. Hasil evaluasi tersebut juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan penyuluhan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian berdasarkan persepsi petani berada pada kategori Sangat Baik. Hal tersebut terlihat dari tiga tahapan kegiatan penyuluhan, yaitu:

1. Persiapan kegiatan penyuluhan memperoleh skor 661 dari 780 dengan tingkat capaian 84,74%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluh telah mempersiapkan kegiatan dengan memperhatikan kondisi, potensi, dan kebutuhan petani.
2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan memperoleh skor 1.325 dari 1.560 dengan tingkat capaian 84,94%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh telah menyampaikan materi

sesuai permasalahan petani, memberikan informasi teknologi pertanian, mendampingi petani, serta membina kelompok tani.

3. Evaluasi kegiatan penyuluhan memperoleh skor 167 dari 195 dengan tingkat capaian 85,64%, sehingga termasuk kategori Sangat Baik. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kegiatan dan kunjungan ke lahan petani untuk mengetahui perkembangan usahatani serta permasalahan yang dihadapi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluh pertanian diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas kegiatan penyuluhan, terutama melalui penggunaan metode yang lebih beragam dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan petani. Petani juga diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan, baik pada tahap persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi. Selain itu, BPP dan Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis diharapkan terus memberikan dukungan melalui peningkatan kompetensi penyuluh, penyediaan sarana dan prasarana, serta penyusunan program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(2), 112–120.
- Gani, A. H., A. A. Sa'diyah, & A. P. Nugroho. (2022). Persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di kelompok tani Sekar Abadi Kota Batu. *Jurnal Agrica*, 15(2), 169–181. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i2.5415>.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. https://books.google.co.id/books/about/sistem_penyuluhan_pertanian.html?id=jeq3qwaacaaj&redir_esc=y.
- Mohamad, B. I. (2015). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Ideas Publishing.
- Narso, Saleh, A., Asngari, P., & Muljono, P. (2012). The strategy of role development of agriculture extension agent in Banten. *Jurnal Penyuluhan*, 9(2), 174–181.
- Noviantika, D. (2022). *Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pondingao' Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja*. Universitas Bosowa.
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program intensifikasi jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6342>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.